

JURNAL

**ANALISIS GARAP
GENDING *DOLANAN EEMPLÈK-EEMPLÈK KETEPU*
LARAS SLENDRO PATET MANYURA
ARANSEMEN TRUSTHO**



Oleh:

Shinta Yoga Suparnanta
1210479012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016

**Analisis Garap
Gending Dolanan Emplèk-Emplèk Ketepu
Laras Slendro Patet Manyura
Aransemen Trustho**

Shinta Yoga Suparnanta¹

Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta

Abstrak

“*Emplèk-Emplèk Ketepu*” aransemen Trustho adalah jenis aransemen gending *dolanan* yang berjudul “*Emplek-Emplek Ketepu*”. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan metode yang mengacu pada studi wawancara, diskografi, dan studi pustaka dengan pendekatan garap musikal. Pembahasan mengenai permasalahan dilakukan melalui wawancara dengan narasumber primer difokuskan pada proses berkarya. Adapun tujuan analisis ini untuk mengetahui latar belakang proses penciptaan dan mendeskripsikan garap komposisi “*Emplèk-Emplèk Ketepu*” aransemen Trustho, sekaligus mendeskripsikan kesenimanannya. Latar belakang penciptaan gending dolanan “*Emplèk-Emplèk Ketepu*” aransemen Trustho, berawal dari termotivasinya Trustho oleh Sudarko Prawiroyudo yang suka menyanyikan lagu “*Emplèk-emplèk Ketepu*”. Hasil analisis garap gending *dolanan* “*Emplèk-Emplèk Ketepu*” aransemen Trustho berbentuk *srepeg*, memiliki keanekaragaman garap, teknik *tabuhan*, variasi *balungan*, dialog *ricikan* maupun vokal, sehingga secara estetis aransemen tersebut mempunyai nuansa yang berbeda.

Kata kunci: *Emplek-Emplek Ketepu, komposisi karawitan.*

Pendahuluan

Ide untuk mengangkat topik ini diawali, ketika penulis sering melihat dan menyaksikan karya Trustho yang disajikan di berbagai acara, sebagai contoh pada prosesi hajatan pernikahan, Trustho dengan grup *Santilaras* selalu menampilkan gending-gending ciptaannya sendiri, sedangkan di Pura Pakualaman berupa

¹Alamat Korespodensi: Program Studi Seni Karawitan, FSP ISI Yogyakarta, Jalan Parangtritis, Km. 6,5 Sewon, Yogyakarta. E-mail: shin_yoga_suparnanta@yahoo.com.

iringan tari. Trustho, dengan nama lain K.M.T. Purwodipuro (sebagai *abdi dalem* Kadipaten Pura Pakualaman) merupakan dosen di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Trustho juga merupakan seniman karawitan Jawa yang kreatif dan produktif dalam menggarap gending-gending Jawa. Trustho banyak beraktivitas, baik di dalam maupun di luar negeri. Selain beraktivitas di lingkungan Pura Pakualaman dan kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Trustho juga banyak terlibat pada kegiatan kemasyarakatan, yaitu sebagai pimpinan grup karawitan *Santilaras*, pimpinan Komunitas Karawitan Bantul (KKB), penyuluh karawitan, dan pelatih karawitan di masyarakat Kabupaten Bantul.

Latar Belakang Penciptaan Gending *Dolanan Emplèk-Emplèk Ketepu*

Komposisi *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* dibuat atas pesanan pentas dari Sudarko Prawiroyudo tahun 1995. Saat itu menjabat sebagai direktur Kompas Jakarta dan pengelola Sekretariat Nasional Pewayangan Indonesia (Senawangi) (Trustho, Wawancara tanggal 23-3-2016). Sudarko pada waktu itu punya hajat ulang tahun pernikahan (Pesta Perak) dan berkeinginan *nanggap* wayang dengan dalang Ki Manteb Sudarsono yang diselenggarakan di kompleks Gereja Ganjuran. Sebelum pementasan berlangsung, Sudarko Prawiroyudo menghendaki ada penyajian gending-gending *Ngayojan* dan kemudian menunjuk grup *Santi Laras* untuk pentas di acara tersebut. Sudarko Prawiroyudo kemudian menghubungi Trustho sebagai *sesepeuh Santi Laras* dan Trustho pun menyanggupi permintaan tersebut. Trustho dengan kesanggupannya kemudian berpikir tentang gending yang disajikan, karena akan disaksikan/dinikmati oleh Ki Manteb dan rombongannya. Trustho terpacu untuk membuat sebuah komposisi sekaligus mengharapkan penyajian dan penggarapannya lebih serius dan ada penonjolan-penonjolan atau variasi. Kemudian setelah Trustho berpikir-pikir akhirnya teringat kalau setiap ada acara *wayangan*, sebelum dimulai Sudarko Prawiroyudo selalu hadir dan suka *nembang* lagu *dolanan Emplèk-emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura*, Berawal dari permintaan Sudarko

Prawiroyudo ini Trustho merasa termotivasi untuk menggarap atau mengotak-atik gending *Emplèk-emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura*.

Saat itulah *Emplèk-emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* sebuah aransemen komposisi hasil karya Trustho dipentaskan dalam acara *wayangan* tersebut dan para *wiyaga* Ki Manteb juga mendengarkan sajian komposisi itu dengan penuh khidmat. Rupanya komposisi dengan melibatkan garap *imbal bonang*, dialog *ricikan* pada introduksi, vokal *minir*, menjadikan *wiyaga* Ki Manteb terkesan. Pementasaan komposisi tersebut sepenuhnya didukung oleh keluarga grup *Santi Laras* pimpinan Trustho sendiri. Ternyata setelah pementasan selesai, Sudarko Prawiroyudo maupun para *wiyaga* Ki Manteb terkagum-kagum dan meminta notasi komposisi *Emplèk-emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* tersebut kepada Trustho.

Proses Penciptaan Gending *Dolanan Emplèk-Emplèk Ketepu*

Proses penciptaan dalam karawitan adalah cara atau urutan kerja yang dilakukan oleh pencipta komposisi dari rangsangan awal hingga terwujudnya karya atau komposisi tersebut. Komposisi berasal dari kata kerja dalam bahasa Jerman; *komponieren* (Latin; *componere*, Italia; *comporre*, Inggris; *to compose*) yang berarti pekerjaan mengatur, menyusun, menata, merangkai (bahasa Jawa: *ngothak-athik*) berbagai suara atau nada-nada yang mengacu pada lagu atau melodi utama (Suka Hardjana, 2003: 79).

Merujuk pada pengertian tersebut, komposisi adalah teknik menyusun lagu atau melodi baik vokal maupun *ricikan* secara konstruksional hingga menjadi suatu bentuk karya yang indah dan enak didengar. Tahapan penciptaan gending komposisi hanya dapat diperoleh melalui proses kreatif disertai dengan pengalaman yang cukup, latar belakang penciptaan gending yang cukup pula, dan idenya diperoleh (salah satunya) dari kehidupan sehari-hari, misalnya ada peristiwa penting, faktor suasana hati, dan sebagainya. Ide-ide tersebut kemudian dipilih lalu diwujudkan melalui media karya seni, yaitu komposisi karawitan.

Terkait dengan proses aransemen gending *dolanan Emplèk-emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura*, penulis menggunakan landasan teori

penciptaan karya karawitan. I Wayan Senen dalam “Konsep Penciptaan dalam Karawitan” (2004) mengungkapkan tahapan pada proses penciptaan atau aransemen suatu gending yang dimulai dengan adanya rangsangan awal, eksplorasi, improvisasi, dan diakhiri dengan komposisi (I Wayan Senen, 2004: 17-20).

Penulis berpendapat, bahwa tahapan tersebut berbeda dengan proses pengkaryaan yang dilakukan oleh Trustho. Aransemen pada gending *dolanan Emplèk-emplèk Ketepu* tetap menggunakan metode yang mirip dengan yang diungkapkan oleh I Wayan Senen, tetapi tata urutannya berbeda. Menurut penulis, tata urutan pengkaryaan yang dilakukan oleh Trustho diawali dengan rangsangan ide, komposisi, eksplorasi, dan diakhiri dengan improvisasi.

Gending *Emplèk-emplèk Ketepu*

Sumardji Dwidjahapsara dalam bukunya yang berjudul *Antologi Tembang Jawi Lelagon Dolanan 2* pada halaman 65 memaparkan gending *Emplèk-Emplèk Ketepu* berbentuk *srepeg* (Sumardji Dwidjahapsara, 2001: 65). Selain itu, terdapat gending *Emplèk-Emplèk Ketepu laras slendro patet manyura* versi lain dengan bentuk yang sama yaitu *srepeg*. Gending tersebut pernah disajikan oleh keluarga besar karawitan studio R.R.I. Surakarta dan di rekam, mungkin dulu dalam bentuk kaset, sekarang berbentuk *CD*, kemudian diproduksi oleh Lokananta Perum PNRI Cabang Surakarta yang berjudul “Gending *Dolan* Lintang Rembulan”. Struktur penyajiannya terdiri dari *buka*, *celuk*, dan terus bagian lagu pokok. *Buka* dilakukan pada *ricikan* gendèr dengan satu bentuk lagu dengan *tabuhan* seperti *lagon* atau *pathetan* (selanjutnya disebut *adangiyah gendèr*). Melodinya berpijak pada lagu *Emplèk-Emplèk Ketepu* yang diakhiri dengan gong *siyem*. Setelah *buka* gendèr, dilakukan *celuk* oleh vokal putri tunggal *ketampèn* kendang menuju ke bagian lagu pokok dalam irama II dengan *tabuhan lampah 4*.

Informasi lain tentang garap *Emplèk-Emplèk Ketepu* diperoleh dari Sutrisni (Nyi mas Ngabèhi Suborini), seorang *abdi dalem pesindhen Langen Praja* Pura Pakualaman, sekaligus sebagai pengajar karawitan di Jurusan

Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dijelaskan bahwa Sutrisni pada waktu siaran di RRI Nusantara II Yogyakarta pernah menyajikan/*nyindheni* gending *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *Manyura* dengan garap menggunakan *Bawa Canthing Jali*, dilanjutkan *buka celuk* lagu *Emplèk-Emplèk Ketepu*. Lebih lanjut diterangkan oleh Sutrisni, bahwa *bawa Canthing Jali* tersebut bukan *bawa gawan Emplèk-Emplèk Ketepu* melainkan dapat digunakan untuk *bawa* lagu *dolan* lainnya, seperti lagu *Walang Kekek* yang disajikan oleh penyanyi kondang, Waljinah (Sutrisni, Wawancara tanggal 17 Juni 2016).

Berpijak pada data tersebut, terbukti bahwa lagu *Emplèk-Emplèk Ketepu* secara umum telah disajikan dengan berbagai versi garap. Gending tersebut kemudian dikembangkan/diarasemen oleh Trustho dan akan dijelaskan pada bahasan berikut ini.

Deskripsi dan analisis Garap Gending *Emplèk-Emplèk Ketepu* Laras Slendro Patet *Manyura* Aransemen Trustho

Deskripsi dan analisis dimaksudkan untuk mengetahui garap komposisi gending *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* aransemen Trustho. Aransemen Trustho pada tulisan ini dibagi menjadi 3 bagian. Bagian 1 berisikan introduksi dengan menggunakan irama I, bagian 2 berisi *tabuhan soran* dan *tabuhan lirihan* dengan irama I, bagian 3 yaitu garap *rangkep* dan garap *ayak-ayak* dengan irama II. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada pembahasan berikut ini.

Buka

Buka atau introduksi adalah garapan *tabuhan* untuk mengawali sebuah penyajian gending. Berikut *buka Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* aransemen Trustho.

$$\begin{array}{cccccccccccccccc} \cdot & 3 & 3 & \cdot & 3 & 1 & 3 & 2 & \overline{61} & 2 & 6 & 3 & \cdot & 2 & 2 & \widehat{2} \\ \overline{12} & 3 & \overline{12} & 3 & \cdot & 2 & 2 & \widehat{2} & \overline{12} & 3 & \overline{12} & 3 & \cdot & 2 & 2 & \widehat{2} \end{array}$$

.i.. .i.. i6 i6 .i.3 33 3. 356i .3̣ .2̣ .i.6̣
 Yo yo yo yo
 . . 35 6 . . 35 6 . 3 6 . 3 6 . 2
 A- yo a- yo A- yo ro- wang

Trustho membuat *buka* seperti ini, karena pernah ada *buka adangiyah gendèr Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* yang lagunya mirip seperti lagu tersebut. *Buka Adangiyah gendèr dolanan Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* tersebut digarap oleh Trustho menggunakan beberapa *ricikan* dan vokal. Proses penciptaan bagian introduksi menggunakan teknik peniruan pola *tabuhan ricikan* tertentu oleh *ricikan* lain (*imitation*), yaitu dengan mengambil *adangiyah gendèr barung Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura*. Kemudian diaplikasikan menjadi berbagai garap *tabuhan* bonang *barung*, *ricikan* saron, dan gendèr *barung*, selain itu juga menggunakan teknik penambahan/isian (*filler*) sehingga terdapat perbedaan pada melodi atau lagu yang menjadikan *buka* atau introduksi tersebut mempunyai nuansa berbeda. *Ricikan* yang digunakan pada bagian introduksi yaitu kendang, bonang *barung*, saron, demung, gendèr, kempul, gong, dan vokal putra putri. Hasil penggarapan introduksi tersebut menghasilkan dialog *ricikan* antara bonang, saron, gendèr dan vokal. Berikut ini adalah aplikasinya.

[Adangiyah.gendèr menurut rekaman Lokananta]

. 3̣ . 3̣ . 3̣ i 3̣ 2̣ 6̣ 1̣2̣6̣ 3̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣
3̣ . 3̣ . . 3̣ 1̣ 3̣ 2̣ 6̣ 1̣2̣6̣ 3̣ 6̣ 5̣6̣3̣ 2̣

Diaransemen menjadi:

. 3 3 . 3 1 3 2 6̄12 6 3 . 2 2 2̄
 Bonang *barung* balungan

Kdng : k t d d d

Dados irama I

Bagian *dados* irama I adalah garapan berbentuk *srepeg* seperti *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* pada CD produksi Lokananta, tetapi irama yang digunakan bukan irama II melainkan *irama* I. Agar analisis lebih jelas, maka bagian ini penulis bagi menjadi 2 bagian, yaitu garap *tabuhan soran* dan *tabuhan lirikan*

Garap *tabuhan soran*

Garap *tabuhan soran* yang dimaksud adalah garap penyajian karawitan yang disajikan secara keras seperti garap *soran* dan tidak menggunakan *ricikan* gendèr, rebab, gambang, dan siter. Berikut garap *tabuhan soran* aransemèn Trustho.



Bal : 5 6 5 3 5 6 5 3
Ngrck : $\overline{.2}$ 2 2 6 5 2 5 3 $\overline{.2}$ 2 2 6 5 2 5 3
Bal : 2 3 2 1 2 3 2 1
Ngrck : $\overline{612}$ 6 3 $\overline{12}$ $\overline{.1}$ 2 1 $\overline{61}$ 2 6 3 $\overline{12}$ $\overline{.12}$ $\overline{11}$
Bal : 3 1 3 2 6 1 3 ②
Ngrck : $\overline{.133}$ $\overline{.3}$ $\overline{11}$ $\overline{.1}$ $\overline{33}$ $\overline{.3}$ $\overline{22}$ $\overline{.2}$ $\overline{66}$ $\overline{.6}$ $\overline{11}$ $\overline{.1}$ $\overline{33}$ $\overline{.3}$ ②

Proses pembuatan pada bagian garap *tabuhan soran* ini menggunakan teknik penambahan/isian (*filler*) yaitu dengan *balungan* baku dari gending *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* seperti pada CD Lokananta yang kemudian diberi isian atau variasi, sehingga terdapat variasi pada teknik *tabuhan*, melodi atau lagu yang menjadikan garap *tabuhan soran* tersebut *gumyak* dan berbeda. Berikut ini adalah aplikasinya

Balungan baku

Bal : 5 6 5 3 5 6 5 3

Bal : 2 3 2 1 2 3 2 1

Bal : 3 1 3 2 6 1 3 ②

Selanjutnya notasi *balungan* tersebut diaransemen menjadi garap *balungan ngracik* seperti berikut.

Sebelum : 5 6 5 3 5 6 5 3

Sesudah : .2 2 2 6 5 2 5 3 .2 2 2 6 5 2 5 3

Adapun garap selengkapnya sebagai berikut.

Bal : 5 6 5 3 5 6 5 3

Ngrck : .2 2 2 6 5 2 5 3 .2 2 2 6 5 2 5 3

Bal : 2 3 2 1 2 3 2 1

Ngrck : 6 1 2 6 3 1 2 1 6 1 2 6 3 1 2 1

Bal : 3 1 3 2 6 1 3 ②

Ngrck : .1 3 3 .3 1 1 .1 3 3 .3 2 2 .2 6 6 .6 1 1 .1 3 3 .3 ②

Tabuhan balungan disingkat “*bal*” disajikan oleh *ricikan slenthem* dengan konsistensi teknik *tabuhan mlampah*, sedangkan “*ngrck*” disajikan oleh *balungan ricikan* demung, saron, dan peking, pada bagian ini juga terdapat dialog antar *ricikan* yaitu pada bagian seperti di bawah ini.

Bal : 2 3 2 1 2 3 2 1
Ngrck : 612 6 3 12 .1 2 1 61 2 6 3 12 .12 11
 Bonang barung *balungan* *Bonang barung* *balungan*

Adapun untuk struktur *tabuhan* kenong, kempul, gong *suwukan* dan gong garap *tabuhan ricikan* sebagai berikut.

Bal : 5 6 5 3 5 6 5 3
 + + + +
Kenong : . 3 . 3 . 3 . 3
Kempul : . . . 3 . . . 3

Bal : 2 3 2 1 2 3 2 1
 + + + +
Kenong : . 1 . 1 . 1 . 1
Kempul : . . . 1 . . . 1

Bal : 3 1 3 2 6 1 3 2
 + + + +
Kenong : . 2 . 2 . 2 . 2
Kempul : . . . 2 . . . 2

Garap *tabuhan soran* ini juga terdapat teknik *tabuhan bonangan Banyumasan*, yaitu pada *balungan* berikut.

Bal : 5 6 5 3 5 6 5 3
Bonang brg : 3 . 3 . 3 . 3 3 . 3 . 3 . 3
Bonang pnr : . 5 . 5 . 5 . . 5 . 5 . 5 .

Setelah itu untuk kendangan pada bagian garap *tabuhan soran* ini menggunakan kendang *ciblon* dan untuk *sekarannya* menggunakan *sekaran pinatut* yaitu *sekaran* yang disesuaikan dengan nuansa atau melodi pada garapan

ricikan tersebut. Berikut adalah salah satu contoh kendangan *pinatut* yang penulis ambil dari *CD* produksi Lokananta.

Bal : 5 6 5 3 5 6 5 3

Ngrck : $\overline{.2}$ 2 2 6 5 2 5 3 $\overline{.2}$ 2 2 6 5 2 5 3

Kdng : $\overline{.b}$ b b k t $\overline{.k}$ t ρ $\overline{.b}$ b b k t $\overline{.k}$ t ρ

Bal : 2 3 2 1 2 3 2 1

Ngrck : $\overline{61}$ 2 6 3 $\overline{12}$ $\overline{.1}$ 2 1 $\overline{61}$ 2 6 3 $\overline{12}$ $\overline{.1}$ 2 $\overline{11}$

Kdng : \overline{bd} $\overline{.b}$ d . t \overline{bt} $\overline{k\rho}$ t \overline{bd} $\overline{.k}$ t \overline{bb}

Bal : 3 1 3 2 6 1 3 (2)

Ngrck : $\overline{.1}$ $\overline{33}$ $\overline{.3}$ $\overline{11}$ $\overline{.1}$ $\overline{33}$ $\overline{.3}$ $\overline{22}$ $\overline{.2}$ $\overline{66}$ $\overline{.6}$ $\overline{11}$ $\overline{.1}$ $\overline{33}$ $\overline{.3}$ (2)

Kdng : $\overline{.b}$ \overline{tt} $\overline{.t}$ \overline{bb} $\overline{.b}$ \overline{tt} $\overline{.t}$ \overline{bb} $\overline{.b}$ \overline{tt} $\overline{.t}$ $\overline{.t}$ \overline{tb} $\overline{t.}$. (2)

Garap tabuhan lirikan

Garap *tabuhan lirikan* adalah penyajian karawitan dengan melibatkan *ricikan ngajeng* meliputi gendèr, rebab, gambang, siter dan memakai vokal putra dan putri. Sajian vokal pada garap *tabuhan lirikan* ini disajikan secara koor putra-putri atau bisa disebut juga vokal *rumpakan* dan ditandai dengan aba-aba *rep* oleh kendang *ciblon* menjelang gong pada garap *tabuhan soran*. Selanjutnya *ricikan ngajeng* seperti gendèr, rebab, gambang, siter ikut bermain. Untuk kendangannya menggunakan *sekaran kébar* dan bonangnya imbal. Berikut garap *tabuhan lirikan aransemen Trustho*

<i>Bal</i>	:	<u>5</u>	<u>6</u>	<u>5</u>	<u>3</u>	<u>5</u>	<u>6</u>	<u>5</u>	<u>3</u>								
<i>TTL</i>	:	.	.	5	6	2	1	2	3	3	3	2	5	.	.	2	3
<i>Cak</i>	:			<i>Plèk Emplèk</i>	<i>Ke-te-</i>	<i>pu</i>	<i>wi-</i>	<i>wit bi-</i>	<i>yèn</i>	<i>me-</i>	<i>tu</i>						
<i>Bal</i>	:	<u>2</u>	<u>3</u>	<u>2</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	<u>3</u>	<u>2</u>	<u>1</u>								
<i>TTL</i>	:	.	ì	ì	.	6	2	6	ì	ì	ì	6	2	.	.	3	ì
<i>Cak</i>	:	<i>Da-</i>	<i>di</i>	<i>le-</i>	<i>la-</i>	<i>gon-è</i>	<i>ga-</i>	<i>rap</i>	<i>la-</i>	<i>ras</i>	<i>sléndro</i>						
<i>Bal</i>	:	<u>3</u>	<u>1</u>	<u>3</u>	<u>2</u>	<u>6</u>	<u>1</u>	<u>3</u>	<u>2</u>								
<i>TTL</i>	:	.	3	.	.	.	3	ì	2	6	3	.	2	3	6	1	2
<i>Cak</i>	:	<i>É,</i>			<i>ra-</i>	<i>sa-</i>	<i>né</i>	<i>te-</i>	<i>tep</i>	<i>a-</i>	<i>ga-</i>	<i>wé</i>	<i>sengsem</i>				

Trustho pada garap *tabuhan lirian* ini juga membuat sendiri *cakepan* maupun melodinya menurut kemampuannya dalam berkeaktivitas mengolah gending *Emplèk-Emplèk Ketepu Laras Slendro Patet Manyura* sehingga terdapat perbedaan atau variasi pada garap, melodi vokal atau lagu vokal yang menjadikan garap *tabuhan lirian* tersebut *gumyak* dan berbeda.

Dados irama II

Bagian *dados* adalah garapan yang menggunakan bentuk *srepeg* dengan irama II seperti *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* pada CD produksi Lokananta. Penulis pada bagian ini membagi menjadi dua bagian lagi yaitu garap *rangkep* dan garap *ayak-ayak*.

Garap rangkep

Garap *rangkep* yang dimaksud adalah penyajian karawitan dengan irama II tetapi menggunakan pola kendangan *rangkep*. Sajian pada garap *rangkep* dimulai dari kendang *ciblon* melakukan aba-aba transisi dari garap *tabuhan lirian* menjelang gong. Berikut garap *rangkep* aransemen Trustho.

Bal : . 5 . 6 . 5 . 3 . 5 . 6 . 5 . 3
TTL : ..55 ..66 ..25 3563 ..55 ..66 ..25 3563
Cak : Ala wayah golèk golèk pisan ala wayah golèk golèk pisan

Bal : . 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1
TTL : .6i2̇ 3̇6.. .3.5 .62̇i .6i2̇ 3̇6.. .3̇.5̇ 3̇3̇2̇ i
Cak : ja la-li lo golèk pisan ja la-li lo golèk pi-san

Bal : . 3 . 1 . 3 . 2 . 6 . 1 . 3 . 2
TTL : ..2̇3̇3̇.1̇ .2̇3̇2̇ .6̇.1̇ 2̇6.3̇ .6.5̇ .3̇.2̇
Cak : la-mun golèk wong la-nang ja nganti mènèk

Trustho pada garap *rangkep* ini membuat *cakepan* maupun melodinya menggunakan teknik penambahan/isian (*filler*) berdasarkan pada gending *Emplèk-emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* sehingga terdapat variasi pada garap, melodi vokal atau lagu vokal yang menjadikan garap *rangkep* tersebut *gumyak* dan berbeda. Berikut aransementya.

Lagu *Emplèk-emplèk Ketepu* pada CD Lokananta

Bal : . 5̇ . 6̇ . 5̇ . 3̇ . 5̇ . 6̇ . 5̇ . 3̇
TTL : .5̇ 5̇ .6̇ 6̇ .3̇ 5̇ .5̇ 3̇ .5̇ 5̇ .6̇ 6̇ .3̇ 5̇ .5̇ 3̇
Cak : a- la wa-yah go-lèk pi- san a- la wa-yah go-lèk pi-san

Di aransemen menjadi

TTL : ..55 ..66 ..25 3563 ..55 ..66 ..25 3563
Cak : Ala wayah golèk golèk pisan ala wayah golèk golèk pisan

Lagu Emplèk-emplèk Ketepu pada CD Lokananta

Bal : . ⁺2 . [^]3 . ⁺2 . ^x1 . ⁺2 . [^]3 . ⁺2 . ^x1

TTL : 6i 23 6 . 3 5 6 i 6i 23 6 . 3 5 6 i
 Cak : o e o go- lèk pi-san o e o go- lèk pi-san

Diaransemen menjadi:

TTL : .6i2 36.. .3.5 .62i .6i2 36.. .3.5 32i
 Cak : ja la-li lho golèk pisan ja la-li lho golèk pi-san

Lagu Emplèk-emplèk Ketepu pada CD Lokananta

Bal : . ⁺3 . [^]1 . ⁺3 . ^x2 . ⁺6 . [^]5 . ⁺3 . ^x2

TTL : 3 i .3 2 6 12 6 3 6 5 3 2
 Cak : La-mun go- lèk wong la- nang mbok a- ja mènèk

Diaransemen menjadi:

TTL : .233.i .232 .6.1 26.3 .6.5 .3.2
 Cak : la-mun golèk wong la- nang ja nganti mènèk

Garap ayak-ayak

Sajian pada garap *ayak-ayak* dimulai dari kendang *ciblon* melakukan aba-aba rep dari garap *rangkep* menjelang gong. *Ricikan* yang digunakan pada bagian garap *ayak-ayak* antara lain kendang *kalih*, gendèr *barung*, rebab, gambang, siter, *slenthem*, kenong, kempul dan gong. Disajikan dengan *laya antal*, dan untuk kendangnya menggunakan kendang *kalih* dengan pola kendangan *ayak-ayak*. Berikut garap *ayak-ayak* aransemen Trustho.

Bal : . 5 . 6 . 5 . 3 . 5 . 6 . 5 . 3

TTL : ..22 ..33 ..6̇ 6̇.3 ..23 .̇.6 ..6̇ 6̇.3

Cak : Lanang wadon ja pa- du-don ama- kar-ya kang tu- ma-ta

Bal : . 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1

TTL : .i.. .i̇6̇ ..36̇ i̇i̇i̇i̇ ..6i̇ .̇.3̇ ..3̇ 3̇.i̇

Cak : É- ling mring kwajib a- né wong lanang bi- sa nga- yomi

Bal : . 3 . 1 . 3 . 2 . 6 . 1 . 3 . 2

TTL : .6i̇ ..3̇ ..66̇ .6̇2̇ ..6̇ .̇.3̇ .2.2̇ .21̇2̇

Cak : Tansah a- njagi katen- treman ja- gad- ing be- brayan

Trustho Pada garap *ayak-ayak* ini, juga membuat sendiri *cakepan* maupun melodinya menurut kemampuannya dalam berkreaitivitas mengolah makna *cakepan Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* sehingga terdapat variasi pada garap, melodi vokal atau lagu vokal yang menjadikan garap *ayak-ayak* tersebut lebih menarik dan menimbulkan suasana sedih. Pada lagu vokal garap *ayak-ayak* tersebut digarap *minir* pada bagian-bagian tertentu, yaitu notasi ditandai dengan nada yang dicoret miring. Trustho membuat *cakepan* tersebut terinspirasi dari makna vokal *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* yang di dalamnya berisi tentang bergotong royong dalam kehidupan berumah tangga. Bagian tersebut diwujudkan dalam bentuk vokal dengan menggunakan melodi lagu *minir*.

Inspirasi kenapa digarap *minir* karena *minir* itu menunjukkan *cakepan* yang menggambarkan suasana sedih atau seseorang yang sedang *keranta-ranta* (tersakiti hatinya) (Trustho, Wawancara tanggal 23-3-2016). *Cakepan* dengan melodi *minir* yang dibuat Trustho tersebut berisikan tentang problematika seseorang dalam berumah tangga. Seorang lelaki wajib menasehati istri supaya bertingkah laku baik. Ketika seseorang sedang dinasehati pasti akan *trenyuh* hatinya. Laki-laki sebagai kepala keluarga harus bisa *ngayemi* dan *ngayomi*,

begini-begitu, laki-laki jadi *nglengana* keluputan (mawas diri) terus berdoa kepada Tuhan. Waktu berdoa inilah laki-laki tersebut hatinya *trenyuh* dan *keranta-ranta*.

Penutup

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa latar belakang proses penciptaan komposisi *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* aransemèn Trustho dapat tercipta karena termotivasinya Trustho oleh seseorang bernama Sudarko Prawiroyudo, direktur Kompas Jakarta dan pengelola Sekretariat Nasional Pewayangan Indonesia (Senawangi) yang suka menyanyikan lagu *Emplèk-emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura*.

Pada dasarnya proses penciptaan komposisi *Emplèk-emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* aransemèn Trustho ini menggunakan metode penciptaan yang umum dilakukan oleh komposer lain, namun dalam pengkaryaan gending, Trustho memiliki tata urutan yang berbeda. Menurut penulis tata urutan pengkaryaan yang dilakukan Trustho diawali dengan rangsangan ide, komposisi, eksplorasi dan diakhiri dengan improvisasi. Garap komposisi *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* aransemèn Trustho memiliki persamaan bentuk gending seperti pada rekaman CD produksi Lokananta yaitu *srepeg*, tetapi gending *Emplèk-emplèk Ketepu* aransemèn Trustho mempunyai perbedaan-perbedaan yang terdapat pada keanekaragaman garapnya serta variasi-variasi yang ada pada *balungan* dan Trustho menambahkan 3 vokal dengan masing-masing vokal tersebut mempunyai garap yang berbeda. Pertama vokal garap *tabuhan lirian* diselingi garap *tabuhan soran* yang sangat enerjik; kedua, vokal garap *rangkep* yang *cengkok* dan *cakepan* vokal dibuat beberapa variasi; dan ketiga, digarap *ayak-ayak* dan *cengkok* vokal dibuat *minir* sehingga komposisi *Emplèk-emplèk Ketepu* tersebut mempunyai nuansa yang berbeda.

Garap Komposisi *ini* sangat kompleks, karena terdapat dialog *ricikan* dan dialog vokal yang dapat menimbulkan satu-kesatuan antara *ricikan* satu dengan yang lainnya dan vokal satu dengan vokal lainnya (putra-putri). Terwujudnya komposisi tersebut didukung oleh *ricikan* pokok (kendang, bonang *barung*,

keluarga saron, gender *barung*, *slenthem*, rebab, kenong, kempul, gong dan vokal) dan *ricikan* pendukung (gambang, siter, dan gender penerus) yang ditampilkan guna menghias dan menambah estetika lagu.

Kepustakaan

Bandem, I Made, "Metodologi Penciptaan Seni" (Kumpulan Bahan Mata Kuliah). Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2001.

Dwidjahapsara, Sumardji, *Antologi Tembang Jawi Lelagon Dolanan 2*. LPPBJ Jawa Timur, Keputusan Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa, 2001.

Hardjana, Suka, *Corat-coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Taman Ismail Marzuki, Cikini Raya 73, Jakarta 2003.

Hastanto, Sri, "Karawitan Serba-serbi Karya Ciptaannya" dalam *SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. Yogyakarta: BP. ISI Yogyakarta, 1991.

Martopangrawit, "Pengetahuan Karawitan I". Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.

Poewadarminta, W.J.S., *Baoesastra Jawa*. Wolters Uitgevers Maatschappij N.V. Groningen, Batavia, 1939.

Senen, I Wayan, "Konsep Penciptaan dalam Karawitan". Makalah dalam Lokakarya Metodologi Penelitian, Jurusan Seni Karawitan, FSP ISI Yogyakarta, 12 Juni 2004.

Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES, 1989.

Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2005.

Supanggah, Rahayu, *Bothekan Karawitan II: GARAP*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2009.

_____, *Menimbang Pendekatan, Pengkajian dan Penciptaan Musik Nusantara*. Jurusan Karawitan bekerja sama dengan Program Pendidikan Pascasarjana dan STSI Press Surakarta, 2005.

Suwito, Mangun, S.A., *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA, 2002.

Informan

Agustina Ratri Probosini, 52 Tahun, Staf Pengajar Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Namburan Kidul No. 7, Panembahan, Keraton, Yogyakarta.

Sutrisni, 53 Tahun, seorang *abdi dalem pesindhèn Langen Praja* Pura Pakualaman, sekaligus sebagai staf pengajar Vokal Karawitan di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Kutuwates, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Teguh, 58 Tahun, Staf Pengajar Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Rejasa, Gantiwarna, Klaten.

Trustho, 59 Tahun, *Abdi Dalem* Puro Pakualaman, Seniman, dan Staf Pengajar Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia, Kaloran, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul.

Audio

CD yang berjudul “Pendokumentasian Gending-Gending Santi Larasan”, Grup Karawitan Santi Laras Yogyakarta, Pimpinan K.M.T. Purwodipuro (Trustho), Produksi “rekambergerak”, didukung oleh Dinas Kebudayaan DIY.

CD yang berjudul “Gending Dolanan Lintang Rembulan” produksi Lokananta Perum PNRI Cabang Surakarta, keluarga besar karawitan studio R.R.I Surakarta.